

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penokohan Melati adalah seorang anak penyandang tuna netra, tuna rungu, dan tuna wicara yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan pemaarah. Karena keterbatasannya, Melati sebagai manusia biasa juga ingin mengetahui apa saja yang ada di dunia ini. Karena mempunyai keterbatasan inderawi Melati menjadi seorang yang pemaarah karena belum mampu mengetahui dan menjawab apa pun yang ingin diketahuinya.

Secara psikologi, kondisi psikologi Melati sama dengan manusia lainnya. Melati mempunyai insting biologis yang disebut dengan *Id*. Mempunyai ego, perpaduan alam sadar antara insting dan realitas. Melati juga mempunyai *superego*. Yakni kemampuan dari hasil dukungan atau pendidikan yang didapatkan dari orang lain. Melati akhirnya menjadi pribadi yang secara psikologi tidak berbeda dengan orang lain di tengah keterbatasannya.

Meskipun Melati penyandang tuna netra, tuna rungu, dan tuna wicara, ia tetap mempunyai *adversity quotient* atau daya juang yang tinggi. Melati mampu mengatasi semua permasalahannya baik yang dibantu oleh orang lain maupun yang tokoh temukan sendiri. Permasalahan utama yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-harinya juga mampu ia atasi karena Melati terus berjuang

untuk memenuhinya. *Adversity quotient* yang dimiliki oleh Melati akan menjadi peluang baginya untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupannya.

B. Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana hubung antara karya sastra dengan para pembaca. Karena dengan adanya hasil penelitian ini, pembaca akan lebih mudah memahami kondisi psikologi *adversity quotient* yang dimiliki oleh tokoh utama. Diharapkan para pecinta sastra mampu meresapi, menghayati, dan mengambil amanat serta nilai-nilai yang terdapat di dalam karya sastra tersebut.

Melalui kajian psikologis *adversity quotient* tokoh utama dalam novel ini pembaca mampu mengambil pesan penulis bahwa Allah pasti memberikan kelebihan dibalik kekurangan seseorang. Kelebihan yang dimiliki seseorang tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah dan tantangan hidup yang dialami. Menjadikan sebuah hambatan menjadi sebuah peluang untuk terus berjuang.